

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat Propinsi Yogyakarta yang dapat terdiri dari pelajar, mahasiswa ataupun masyarakat umum. Sedangkan subjek dalam penelitian adalah nasabah Bank Syariah Mandiri yang ada di Yogyakarta. Penelitian ini mengambil responden nasabah yang menabung pada Bank Syariah Mandiri di Yogyakarta.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer sendiri merupakan data atau informasi yang didapat langsung dari sumbernya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari pengisian kuesioner responden yang merupakan nasabah-nasabah Bank Syariah Mandiri di Yogyakarta.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *non-probability sampling*, dengan jenis *accidental sampling*. *Accidental sampling* yaitu metode dalam memilih sampel, dimana peneliti tidak mempunyai pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan saja.

Teknik ini dilakukan dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2005). Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah rumus Slovin (Sevilla et. Al., 1960:182), Wiratna Sujarweni (2014:16), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Presentase kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel yang ditoleransi

(10 persen)

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} N &= \frac{3720912}{1 + 3720912 (0.1)^2} \\ &= 99,99 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan tersebut menjadi batas minimal jumlah sampel pada penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Menurut Arikunto (2010) kuesioner disini dapat berarti beberapa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapat informasi dari responden, atau hal-hal

yang ia ketahui. Kuesioner disini akan menggunakan skala *Likert*. Menurut Simamora (2002) skala Likert adalah sebuah teknik pengukuran sikap seorang responden yang paling luas digunakan dalam riset pemasaran. Dalam prosedur menggunakan skala *Likert* sejumlah pertanyaan telah disusun dengan pilihan jawaban responden antara sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Penilaian jawaban sendiri telah diatur dengan memberikan bobot nilai antara 1 (satu) hingga 4 (empat) sebagai berikut :

SS	4
S	3
TS	2
STS	1

Dimana :

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini memiliki empat variabel yang akan diteliti yaitu variabel religiusitas ( $X_1$ ), variabel pelayanan ( $X_2$ ), variabel pengetahuan ( $X_3$ ), variabel fasilitas ( $X_4$ ), sebagai variabel independen (variabel bebas), dan keputusan nasabah yang menabung di bank (Y) sebagai variabel dependen (variabel terikat). Pendefinisian variabel disini dilakukan agar variabel penelitian dapat

diukur secara representative, definisi konseptual variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel terikat yaitu keputusan nasabah menabung di bank (Y)

Adalah suatu ketentuan atau sikap seseorang yang dipilih setelah mengidentifikasi pilihan-pilihan secara sistematis dan objektif untuk mencapai tujuan tertentu dan mendapat keuntungan.

2. Variabel bebas

a. Variabel Religiusitas

Menurut Mc Daniel dan Burnett, religiusitas adalah kepercayaan kepada Tuhan disertai dengan komitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip yang diyakini ditetapkan oleh Allah (Febby, 2010:54).

b. Variabel Pelayanan

Pelayanan adalah sebuah penilaian atas sikap petugas atau pegawai bank dalam berinteraksi dengan nasabah di dalam bank saat jam operasional.

Adapun indikator-indikator pelayanan menurut Lupiyodi (2001), adalah:

- 1) Kualitas layanan dapat diandalkan.
- 2) Daya tanggap.
- 3) Kesopanan dan keramahan.

c. Variabel Pengetahuan

Pengetahuan disini memiliki arti seberapa besar nasabah mengetahui sistem perbankan syariah, produk-produk bank syariah ataupun informasi-informasi terbaru mengenai bank syariah.

d. Variabel Fasilitas

Fasilitas disini dapat meliputi lokasi gedung yang strategis, ataupun seperti ATM yang terdapat dibanyak lokasi (mudah ditemukan), atau dapat juga berupa gaya desain eksterior dan interior dalam gedung.

## F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur (Priyatno, 2008). Menurut Ghozali (2006), Uji Validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner, dan dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengujian dilakukan secara statistic, yang dapat dilakukan secara manual atau dengan computer. Pengujian validitas didasarkan perbandingan antara  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada signifikan 5% maka data bisa dikatakan valid. Sebaliknya, jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka data tidak valid.

## 2. Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas merupakan pengujian suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Adapun dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha* lebih dari 0,600, dan apabila nilai *Alpha* kurang dari 0,600 maka data dikatakan tidak reliabel. (Ghozali, 2006).

## G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda adalah model ekonometrika yang menjelaskan antara hubungan beberapa variabel terhadap suatu variabel atau dengan kata lain regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh berbagai macam faktor independen terhadap variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang positif atau negatif. Variabel independen merupakan variabel penjelas, sedangkan dependen merupakan variabel yang terikat, yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Jika hanya terdapat satu variabel bebas maka persamaan tersebut, masuk ke dalam regresi sederhana, namun jika mempunyai lebih dari satu variabel bebas, maka persamaan tersebut masuk ke dalam regresi linear berganda. Metode untuk memperoleh besaran, arah dan keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah

metode kuadrat terkecil atau sering disebut dengan OLS (Ordinary Least Square) (Basuki dan Yuliadi, 2015). Gujarati (2007) menambahkan bahwa ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi, yaitu:

- a. Residual menyebar normal (asumsi normalitas).
- b. Antar residual saling bebas (autokorelasi).
- c. Kehomogenan ragam residual (Asumsi heteroskedastisitas).
- d. Antar variabel independen tidak berkorelasi (multikolinearitas).

Model yang akan dibentuk dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah menabung pada Bank Syariah Mandiri di Yogyakarta. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.

## 2. Uji Statistik

### a. Uji t

Uji t parsial dilakukan guna mengetahui signifikansi parsial antar variabel independen dengan variabel dependennya (Anggraeni, 2015). Menurut Ilmiyah (2015), dengan asumsi variabel independen yang konstan, uji t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t akan dibandingkan dengan t tabelnya menggunakan tingkat kesalahan atau signifikansi antara lain, sebesar 0,01 ( $\alpha = 1\%$ ), 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), dan 0,1 ( $\alpha = 10\%$ ). Hal tersebut sesuai dengan taraf signifikansi setiap variabel independen, apakah variabel independen signifikan di taraf 1 persen, 5 persen, atau 10 persen, dengan kriteria sebagai berikut (Setiawan, 2015).

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai signifikannya lebih besar ( $>$ ) dari alpha ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai signifikannya lebih kecil ( $<$ ) dari alpha ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 (Setiawan, 2015). Uji F untuk menguji koefisien regresi secara simultan agar mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Anggraeni, 2015).

Menurut Ilmiyah (2015) ada beberapa tahap untuk melakukan uji F, diantaranya:

- 1)  $H_0$  = variabel independen tidak mempunyai pengaruh pada variabel dependen.  
 $H_a$  = variabel independen mempunyai pengaruh pada variabel dependen.
- 2) Pengukuran tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 5\%$  atau sebesar 0,05.
- 3) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $>$  signifikan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), maka  $H_0$  diterima.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $<$  signifikan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

c. Uji Koefisiensi Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa jauh model penelitian menerangkan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen dengan terbatas (Setiawan, 2015).

Menurut Ilmiah (2015), interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,199 : sangat rendah

0,2 – 0,399 : rendah

0,4 – 0,599 : sedang

0,6 – 0,799 : kuat

0,9 – 1000 : sangat kuat

Menurut Ilmiah (2015) apabila nilai  $R^2$  mendekati satu dapat menjelaskan bahwa hampir semua informasi memprediksi variabel dependennya.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis OLS (*Ordinary Least Square*). Secara teoritis model ini akan menghasilkan nilai parameter

penduga yang tepat bila memenuhi persyaratan asumsi klasik regresi, yaitu meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau pengambilan dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak terlalu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka, sudah dapat diasumsikan data berdistribusi normal. Biasa dikatakan sampel besar.

Namun jika untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, namun sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 juga belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu diperlukan suatu pembuktian. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lillifors, Saphiro Wilk, Jarque Bera.

Salah satu cara untuk melihat normalitas ialah secara visual yaitu melalui Normal P-P Plot, ketentuannya ialah jika titik-titik masih berada disekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal, namun jika pengujian secara visual ini cenderung kurang valid karena penilaian pengamat satu dengan yang lain relatif berbeda, sehingga dilakukan uji Kolmogorov Smirnov. Dari hasil uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat jika nilai sig lebih

besar dari 5 persen (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari 5 persen (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal (Basuki dan Yuliadi, 2015).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas harus dilakukan karena untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas (Basuki dan Yuliadi, 2015).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan agar dapat mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan diantara dua atau lebih variabel bebas dalam model regresi. Menurut Gujarati (2007), suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dengan variabel terkait. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF), kriteria pengunjiannya yaitu apabila nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, dan sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan terdapat multikolinearitas diantara variabel independen (Basuki dan Yuliadi, 2015).